

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

DI SMP NEGERI 1 CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

Barorotul Aifa'iyah¹, Nina Oktarina², Fathur Rohman³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

¹barorotul16@students.unnes.ac.id

²ninaoktarina@mail.unnes.sc.id

³fathurrokhman@mail.unnes.sc.id

ABSTRACT

This article describes a descriptive qualitative reseach on the leadership style of the principal of SMP Negeri 1 Candiroto Temanggung Regency in improving the quality of education. This reseach was conducted through observation, interview and literature study. The main problem faced is the implementation of practicing various leadership styles in institutions by adjusting the context of dynamic situation and conditions with the aim that education run effectively and efficiently. The purpose of this study is to understand how a leader leads an institution with a trait leadership approach with the implementation of democratic and transformational leadership styles to improve the quality of education. The trait leadership approach modified with democratic and transformational leadership styles can be applied by the principal with the aim of improving the quality of education and the performance of educators and education personnel. The main results show that the principal is able to apply the practice of various kinds of effective leadership styles by adjusting the situation and conditions according to the context of the problem, this is reflected in principal taking risks with confidence and authority and encouraging creativity, innovation and collaboration in learning so that there is an increase in the quality of learning in the learning environment of SMP Negeri 1 Candiroto. The conclusion of this study is that the trait approach with democratic and transformational leadership styles by the principal has a significant role in improving the quality of education at SMP Negeri 1 Candiroto and needs greater support from all school members and related parties to strengthen this practice.

Keywords: trait leadership role. democratic leadership style, transformational leadership style, SMP negeri 1 candiroto

ABSTRAK

Artikel ini menggambarkan sebuah penelitian kualitatif deskriptif tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Penelitian ini dilakukan melalui Observasi, wawancara dan studi literatur. Masalah utama yang dihadapi adalah implementasi dalam mempraktikkan beragam gaya kepemimpinan dalam institusi dengan menyesuaikan berbagai situasi dan kondisi yang dinamis dengan tujuan agar Pendidikan berjalan secara efektif dan efisien, Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana seorang pemimpin memimpin sebuah institusi dengan pendekatan kepemimpinan sifat dengan implementasi gaya kepemimpinan

demokratis dan transformasional untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendekatan kepemimpinan sifat yang dimodifikasi dengan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional dapat diterapkan oleh Kepala Sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil utama menunjukkan bahwa Kepala Sekolah mampu menerapkan praktik berbagai macam gaya kepemimpinan yang efektif dengan menyesuaikan situasi dan kondisi sesuai konteks masalah, hal ini tercermin Pemimpin berani ambill resiko dengan penuh percaya diri dan wibawa serta mendorong kreatifitas, inovasi dan kolaborasi dalam pembelajaran sehingga terlihat peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan belajar SMP Negeri 1 Candioto, Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa pendekatan sifat dengan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional oleh Kepala Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di SMP Negeri 1 Candioto dan perlu dukungan yang lebih besar dari seluruh warga sekolah dan pihak terkait untuk memperkuat praktik ini

Kata Kunci: pendekatan sifat, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan transformasional , SMP negeri 1 candioto

A. Pendahuluan

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, Di era Modern, pendidikan berkualitas harus mampu menjawab tantangan zaman dengan melahirkan

generasi yang berkarakter, kompeten dan siap bersaing, Untuk mencapai tujuan tersebut, kepemimpinan pendidikan yang baik sangat diperlukan di lingkungan sekolah, baik sekolah tingkat dasar atau menengah. Pendidikan menurut H,Horne (Rahman,et al, 2022) adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang terencana untuk menambah pengetahuan demi sistem kehidupan

yang lebih tertata bagi dirinya maupun masyarakat bangsa dan negara sesuai dengan landasan Agama, hal ini mendorong kita untuk memahami bahwa pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembangunan bangsa, Penyelenggaraan suatu sekolah tertentu sangat di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dalam kaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan untuk Lokasi penelitian, penulis memilih sebuah sekolah menengah di mana peneliti sekaligus sebagai pendidik di tempat tersebut yaitu SMP Negeri 1 Candirototo. SMP ini adalah salah satu institusi pendidikan tingkat menengah yang terletak kurang lebih 30 Km dari pusat pemerintah Kabupaten Temanggung. Untuk mencapai SMP Negeri 1 Candirototo dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 45 menit dari pusat pemerintah kabupaten Temanggung. Dengan akses jalan yang sudah bagus. Daerah atau lingkungan sekitar lokasi SMP Negeri 1 Candirototo merupakan daerah persawahan tanaman padi dan perkebunan yang mayoritas ditanami pohon kopi, sengon, petai dan maoni yang cukup luas, sampai daerah tersebut terkenal dengan daerah penghasil kopi Robusta. Meskipun

Letak SMP Negeri 1 Candirototo berada jauh dari keramaian kota, namun dalam hal kualitas pendidikan SMP ini mampu bersaing dalam berprestasi. Prestasi ini tentu tak lepas dari peran kepemimpinan pendidikan yang diterapkan di SMP tersebut. Dengan modal peran kepemimpinan sifat yang di miliki oleh Kepala Sekolah dan juga gaya kepemimpinan yang demokratis serta gaya kepemimpinan transformasional, Kepemimpinan dan pengelolaan yang tertata memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan seperti peningkatan pengetahuan dan ketrampilan akademik siswa serta pengembangan karakter secara holistik.

Dalam konteks ini, Kepala Sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan memenej atau mengatur seluruh komponen sekolah secara efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang baik harus mampu memberikan motivasi, membangun kerja sama tim dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar,tentu

saja untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ideal seperti ini bukan tidak terlepas dari beberapa hambatan, Adapun hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut: pertama, manakala sekolah ditetapkan sebagai Sekolah adiwiyata tingkat kabupaten dimana saat itu pengelolaan sarana dan prasarana pendukung berbasis ramah lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan masih belum ada. Tantangan Kedua adalah pada pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila kurikulum merdeka yang menuntut semua guru SMP Negeri 1 Candirotto untuk berkembang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan P5 tersebut melalui proyek tematik yang terintegrasi ke dalam kurikulum, sehingga diharapkan peserta didik selain mampu memahami materi pembelajaran, juga dapat mengembangkan sikap, ketrampilan dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan ini sangat terasa manakala ternyata masih banyak guru belum faham tentang pelaksanaan proyek P5 yang membutuhkan kolaborasi tim. Tantangan ketiga adalah saat itu

masih banyak guru yang enggan mengikuti program peningkatan profesi dan pengembangan karir, banyak guru enggan mengikuti pelatihan atau bahkan mereka merasa nyaman berada diposisinya, padahal banyak guru yang sudah memenuhi syarat untuk dapat mengembangkan karir dan meningkatkan potensinya. Beberapa guru sebenarnya sadar bahwa program pelatihan ini akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran kepada siswa yang pada muaranya akan meningkatkan mutu pendidikan di SMP itu sendiri.

Observasi ini bertujuan menganalisis dan mendiskripsikan pendekatan kepemimpinan sifat, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang efektif. Dengan mengidentifikasi pendekatan dan gaya yang efektif, diharapkan ditemukan strategi kepemimpinan yang dapat diadopsi oleh kepala sekolah lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mereka. Selain itu, observasi ini juga bertujuan

untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan strategi yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. yaitu mendeskripsikan tentang pendekatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah SMP Negeri 1 Candioto. Penelitian ini menggunakan studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan Studi literatur. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga kependidikan dan guru SMP Negeri 1 Candioto. Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan memilih sekolah tersebut selain memiliki reputasi baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kepala sekolah yang efektif kepemimpinannya. peneliti juga sebagai guru di sekolah tersebut. Data yang dikumpulkan dengan cara reduksi data atau merangkum kemudian analisis dan akhirnya menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Candioto.

Kepemimpinan pendidikan yang diimplementasikan oleh Kepala Sekolah terlihat fokus pada membangun hubungan yang kuat dengan semua pihak yang terkait baik guru, Tenaga administrasi sekolah, siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi literatur merangkum beberapa poin utama tentang kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Candioto yaitu :

1. Pemimpin yang Berani

Mengambil Risiko:

Kepala Sekolah memiliki keberanian dan percaya diri mengambil langkah untuk memulai gebrakan baru meskipun ada impact yang mengikutinya, sebagai salah satu contoh ketika memutuskan untuk menjadikan SMP Negeri 1 Candioto sekolah adiwiyata. Adiwiyata adalah Program pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan menciptakan kesadaran lingkungan di sekolah. Keputusan ini tidak mudah karena pada saat itu pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang berbasis lingkungan masih sangat minim dan

kegiatan yang berbasis partisipatif juga belum maksimal serta pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan juga belum dilaksanakan. disamping itu perilaku keseharian warga sekolah masih banyak yang kurang disiplin dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah merevisi visi sekolah yang lama kemudian mengintegrasikan visi baru tersebut ke dalam kurikulum. Terciptalah visi sekolah yang baru yaitu terwujudnya peserta didik yang, berimtak, berakhlak mulia, kreatif, mandiri yang berwawasan lingkungan, kemudian kepala sekolah membentuk tim adiwiyata sekolah yang terdiri dari guru, perwakilan siswa pada masing-masing kelas yang ditunjuk sebagai duta adiwiyata yang nantinya akan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan adiwiyata, langkah selanjutnya menjalin kerjasama dengan Dinas lingkungan hidup dalam pelatihan,

Kemudian pada tahap berikutnya adalah pelaksanaan yang meliputi: pertama memberikan pendidikan lingkungan hidup dengan cara mengintegrasikan materi

pendidikan lingkungan dalam kurikulum pembelajaran dan tercantum pada tiap modul masing-masing mata pelajaran, kedua pengolahan sampah dengan sistem 3R yaitu Reduce, Reuse dan Recycle, pemilihan sampah organik dan anorganik. ketiga Pembuatan dan pemeliharaan taman sekolah dengan cara tiap kelas diwajibkan membuat taman hijau di sekitar kelas serta merawatnya untuk menciptakan suasana sekolah yang asri dan sejuk, kegiatan ini selaras dengan lokasi SMP yang lingkungannya banyak perkebunan kopi dan persawahan. Keempat kegiatan bersih-bersih lingkungan secara rutin baik di dalam kelas maupun di luar ruangan oleh siswa yang piket. Kelima pengelolaan kantin sekolah dengan menyediakan makanan yang sehat dan ramah lingkungan, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kantin mensyaratkan Semua makanan terbungkus dengan daun.

Kepala sekolah berani dan penuh percaya diri ia mampu meyakinkan seluruh warga sekolah dan tim untuk menjadikan SMP N 1 Candiroto sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional. Dan warga sekolah menyetujui tanpa banyak

pertimbangan, Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tersebut sudah berbakat menjadi seorang berwibawa juga mampu mempengaruhi orang lain sepanjang pemikiran dan gagasan kepala sekolah adalah baik dan positif.

Analisis hasil observasi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara implementasi yang diamati yaitu kombinasi antara dengan teori pendekatan sifat yang kharismatik dan gaya kepemimpinan transformasional, kepemimpinan kepala sekolah telah menerapkan teori pendekatan trait (*Trait Leadership*) dimana ada perbedaan wewenang antara seorang pemimpin dan yang di pimpin. Yaitu pemimpin punya sifat wibawa, kharismatik dan berani mengambil resiko dan sekaligus menginspirasi orang lain, Karena sifatnya yang berani dan penuh keyakinan ini, ia mampu meyakinkan tim untuk ikut serta dalam proyek tersebut, meskipun risiko kegagalannya cukup tinggi. Namun kegagalan tidak akan terjadi jika dilakukan sesuai arahan dan solid serta penuh tanggung jawab, Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang beranggapan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang

dibutuhkan oleh seorang pemimpin baik secara fisik maupun psikologis (Wibowo,2011;4) Kepemimpinan sifat dengan gaya kepemimpinan kharismatik ini adalah fenomena yang kompleks dan penting dalam organisasi, politik psykologi contoh dari sifat ini adalah berwibawa, berani mengambil resiko, jujur, adil mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, memperhatikan kepentingan bawahan, mempunyai visi yang realistis (Hutahaen, 2021:22).

2. Pemimpin yang Mendorong kreatifitas, inovasi dan kolaborasi dalam pembelajaran:

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk berkembang dengan kreatif inovatif dan kolaboratif agar siswa mampu menghadapi tantangan. Sebuah kegiatan yang memerlukan kerjasama antar anggota tim yang diterapkan di SMP Negeri 1 Candirototo terlihat dalam menerapkan kegiatan proyek P5, Pemimpin Melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, mendorong partisipasi dan kolaborasi. Langkah pertama yang di lakukan Kepala Sekolah yaitu mengadakan pertemuan dan berdiskusi serta memberi masukan mengenai program

kegiatan P5 sekolah, semua ide dan masukan dipertimbangkan dan keputusan diambil bersama. Kepala Sekolah membentuk tim kepanitiaan untuk berdiskusi, dan mendorong guru mengembangkan dan menentukan topik, tema, mengembangkan modul, wujud kegiatan, membuat materi, lembar kerja dan kelengkapan lainnya, tim dapat mengajukan ide atau proyek baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah memfasilitasi diskusi, mendengarkan masukan dan bersama mengambil keputusan mengenai kegiatan yang akan di jalankan.

Kegiatan ini terlihat bahwa kepala sekolah telah menciptakan kombinasi gaya kepemimpinan Demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis terlihat Kepala sekolah mampu menciptakan keterlibatan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, mendorong keterlibatan tim yang partisipatif dan kolaborasi, di mana seluruh pihak merasa dihargai atas ide-idenya. Peserta menjadi lebih proaktif dalam mendukung kegiatan sekolah dalam proyek P5 tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Kurt Lewis bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang paling efektif. Karena mendorong keterlibatan anggota tim dan membangun ikatan emosional yang positif, dalam studinya bersama Lippitt dan White pada tahun 1939 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis meningkatkan motivasi dan kreatifitas anggota tim.

3. Pemimpin memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi

Kepala sekolah telah memberikan visi dan harapan untuk memotivasi guru meraih masa depan yang lebih baik dan menginginkan para guru terlibat aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi menggali, memaksimalkan potensi serta mengembangkan karirnya, kepala sekolah mewajibkan guru mengikuti program guru penggerak bagi guru yang sudah memenuhi kualifikasi, mengirim guru ke berbagai pelatihan dan pendidikan dan secara berkala mengadakan desiminasi atau kolompok belajar dalam institusinya, hal ini dilakukan sebagai wahana pelatihan mengembangkan potensi dan karirnya, motivasi seperti ini berarti kepala sekolah telah

mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional, yaitu guru yang termotivasi tentunya akan meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, dan kinerja yang baik tentu akan berimplikasi terhadap kualitas pendidikan di institusi tersebut,

2. Analisis

Hasil observasi menunjukkan adanya kesesuaian antara implementasi yang di amati dengan teori kepemimpinan pendidikan yang relevan, terutama kepemimpinan dengan pendekatan sifat, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan transformasional,

Menurut Tubagus (Handayani, et al, 2023) kepemimpinan transformasional di definisikan sebagai sebuah kemampuan seorang pemimpin dalam merubah lingkungan kerja dengan, motivasi kerja, pola kerja dan nilai-nilai kerja yang diterapkan kepada bawahannya sehingga karyawan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerjanya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Hal ini dikuatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marwan hamid pada jurnal ekonomika vol 1 no,

tahun 2001 terlihat pada hasil pengolahan data variabel kepemimpinan sifat kepala sekolah SMKN 1 Peusangan menunjukkan bahwa persentase katagori kurang efektif hanya 6,6 persen, katagori efektif 41 persen dan katagori sangat efektif 51 persen dan sisanya 8 persen menyatakan kurang efektif, jika hasil perhitungan variabel ini direntang lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kepemimpinan sifat, maka dengan skor ideal tertinggi $3 \times 26 \text{ item} \times 32 \text{ responden} = 3200$. sedangkan jumlah skor hasil penilaian responden sebesar 2736 sehingga rasionya sebesar $2736/3200 \times 100\% = 85.50\%$ yang mendiskripsikan bahwa tingkat kepemimpinan sifat kepala sekolah mencapai 85,5% dari kondisi ideal.

Sementara (Rafsanjani, 2019) menyatakan bahwa model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi bawahannya untuk melakukan tanggung jawab lebih dari yang mereka harapkan. Sedangkan dilihat dari kepemimpinan demokratis

Robin Dan Coulter dalam Ramadhan et all,2019:3 mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai sebagai suatu kesempatan untuk melatih karyawan.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Candirotto menggunakan pendekatan kepemimpinan sifat dan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan transformasional, pendekatan dan gaya kepemimpinan yang diterapkan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut, Berdasarkan analisis teori dan praktik di lapangan, implementasi kepemimpinan tersebut telah sesuai dengan karakteristik utama

pendekatan kepemimpinan sifat, gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis hal ini berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan seperti keberanian seorang pemimpin mengambil resiko, tampil dengan percaya diri dan berwibawa,yang mendorong kreatifitas, inovasi dan kolaborasi dalam mengembangkan potensi dan kompetensi sehingga akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan peningkatan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsuko Riniwati,(2016) Manajemen Sumber daya Manusia.Universitas Brawijaya press, Malang.*
- Indah Yuni,S.(2021), *Kecerdasan Emosional dan komitmen kerja dalam mempengaruhi kinerja karyawan.Nasa Expanding Management, Pekalongan.*
- Syawal Gultom & Dionisious Sihombing.(2024).*Kajian perilaku kepemimpinan dalam organisasi. Kencana, Jakarta*
- Wendy Sepmady Hutahean (2021) *Teori kepemimpinan,Malang:Ahli Media Press.*
- Irwilda,Perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lemito. (2022).II(3)104-110
- Eva Indriyani, (2024). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD kusuma Indonesia, kaloran Temanggung, Public

- service and Governance Journal,
vol 5 No. 2 Juli 2024, hal 192-203
- Marwan Hamid (2010) Pengaruh
kepemimpinan sifat terhadap
keefektifan kepemimpinan
sekolah .1.Maret 2010. (
Uneversitas Al muslim Birruen-
Aceh).
- Rahman BP, Abd.,dkk (2022)
Pengertian Pendidikan, Ilmu
Pendidikan dan Unsur-unsur
Pendidikan, Al urwatul Wutsqo
(kajian pendidikan Islam).2(1): 1-8